



Upaya Peningkatan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Pada Matakuliah Perkembangan Peserta Didik

Jonisman Kristian Laoli

(Prodi Pendidikan Bimbingan dan Konseling, IKIP Gunungsitoli, Sumatera Utara)

*Corresponding-Author.

Email: jonismankristianlaoli@gmail.com

Receive: 15/09/2021

Accepted: 25/09/2021

Published: 01/10/2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan motivasi dan hasil belajar mahasiswa melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada matakuliah Perkembangan Peserta Didik. Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada mahasiswa prodi pendidikan Bimbingan dan Konseling IKIP Gunungsitoli. Subyek penelitian terdiri dari 36 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif dipergunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian diperoleh peningkatan motivasi belajar mahasiswa dari siklus I ke siklus II yakni untuk motivasi rendah meningkat sebesar 8%, motivasi sedang meningkat sebesar 9%, motivasi tinggi meningkat sebesar 33%. Peningkatan hasil belajar mahasiswa dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 15%. Sehingga disimpulkan bahwa penerapan model CTL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa.

Kata kunci: *contextual teaching and learning*, motivasi, hasil belajar

Abstract

This study aims to describe the increase in student motivation and learning outcomes by applying the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model in student development courses. The study used the classroom action research method, which was carried out on Guidance and Counseling Education Study Program students at IKIP Gunungsitoli. The research subjects consisted of 36 people. Data was collected using interviews, observations, questionnaires, and documentation. Qualitative and quantitative data analysis techniques were used in this study. The results showed an increase in student learning motivation from cycle I to cycle II, namely for low motivation increased by 8%, moderate motivation increased by 9%, and high motivation increased by 33%. Student learning outcomes from cycle I to cycle II also increased by 15%. It is concluded that applying the CTL model can increase student motivation and learning outcomes.

Keywords: *Contextual teaching and learning, motivation, learning outcomes*

Pendahuluan

Perkembangan peserta didik (PPD) merupakan mata kuliah wajib bagi semua calon pendidik. Matakuliah ini dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman dan pengetahuan menyeluruh tentang pengertian pembangunan secara umum, serta relevansinya dengan

perkembangan peserta didik. Mata kuliah ini difokuskan pada: (1) teori-teori dan kajian akademik tentang fase-fase perkembangan, (2) prinsip-prinsip perkembangan manusia, dan (3) mempelajari perkembangan fisik, intelektual, emosi, sosial dan moral dengan implikasinya pada pendidikan di setiap

periodisasi perkembangan manusia dari pranatal sampai lanjut usia dengan penekanan pada masa remaja.

Tujuan dari mata kuliah PPD ini mempelajari teori perkembangan, konsep perkembangan secara umum dan hubungannya dengan PPD, prinsip-prinsip perkembangan manusia, serta mempelajari perkembangan fisik, intelektual, emosi, sosial dan moral dengan implikasinya pada pendidikan di setiap periodisasi perkembangan manusia dari pranatal sampai remaja.

Dosen harus mengoptimalkan pembelajaran mahasiswa dengan penggunaan pendekatan pembelajaran yang paling efektif. Salah satu strategi pembelajaran yang menarik yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) (Abdul, 2017; Fajra et al., 2020) CTL adalah suatu kerangka konseptual yang memungkinkan dosen mengaitkan konten matakuliah dengan situasi dunia nyata dan memotivasi mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan atau penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2011).

Dengan pendekatan kontekstual, pembelajaran diyakini muncul secara spontan melalui aktivitas mahasiswa seperti bekerja dan mengalami, bukan melalui dosen mewariskan ilmu kepada mahasiswa. Mahasiswa menemukan apa yang bermanfaat dan bekerja untuk mencapainya. Mahasiswa membutuhkan dosen untuk bertindak sebagai pengarah dan mentor (Cahyani et al., 2020; Zagoto, 2018; Zagoto et al., 2019).

Pembelajaran kontekstual memiliki tujuh komponen komponen dalam CTL yaitu, inkuiri, konstruktivisme masyarakat belajar, bertanya, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya (Rusman, 2010). Adapun kelebihan model pembelajaran CTL dibandingkan dengan pembelajaran konvensional adalah belajar menjadi lebih bermakna dan real. Kelebihan pada model CTL adalah belajar menjadi bermakna, pengalaman mahasiswa diutamakan,

mahasiswa menjadi aktif, pada proses pembelajaran kegiatan bukanlah mengajar tapi belajar (Hasnidar & Elihami, 2019., Maifitri et al., 2018 Sarumaha et al., 2018).

Motivasi sangat penting dalam kegiatan pendidikan karena merupakan kondisi yang menginspirasi mahasiswa untuk belajar (Cahyani et al., 2020; Zagoto & Dakhi, 2018).

Motivasi adalah istilah yang mengacu pada apa yang memotivasi individu untuk bertindak, apa yang membuat mereka tetap melakukan, dan apa yang membantu mereka dalam menyelesaikan tugas. Motivasi adalah sesuatu yang memotivasi seseorang untuk bertindak atau usaha yang disengaja untuk mempengaruhi perilaku seseorang sedemikian rupa sehingga ia terdorong untuk berpura-pura melakukan sesuatu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan merupakan pengetahuan motivasi menurut Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat (Dakhi et al., 2020; Novalinda et al., 2020). Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Selain itu, ini membahas sifat motivasi untuk belajar, yaitu dorongan internal dan eksternal dari individu yang belajar untuk memodifikasi perilaku mereka, pada umumnya dengan beberapa

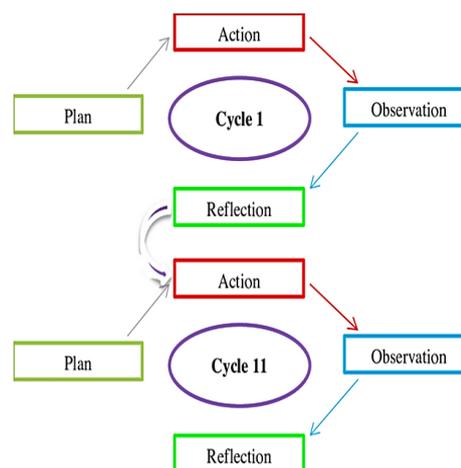
indikator atau unsur yang mendukung (Masril et al., 2020; Mallisza et al., 2020). Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang mahasiswa dapat belajar dengan baik. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Dengan demikian, seorang mahasiswa akan berhasil dalam kegiatan belajar mengajar jika ia sangat termotivasi untuk belajar. (Azman et al., 2020; Dakhi et al., 2020; Febtriko et al., 2020; Ferdiansyah et al., 2020).

Hasil belajar merupakan pencapaian seseorang yang diukur dari seberapa tingkat kemampuan seseorang setelah melakukan usaha tertentu. Keberhasilan seseorang dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan dari kemampuan berpikirnya, sikapnya, maupun keterampilannya. Hasil belajar digunakan sebagai obyek yang menilai penguasaan mahasiswa terhadap tujuan-tujuan pembelajaran untuk melihat seberapa besar mahasiswa menguasai bahan/materi yang sudah diajarkan.

Metode

Penelitian ini tergolong pada Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research), yakni penelitian reflektif oleh prilaku tindakan yang dilakukan oleh dosen sendiri untuk memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan mengacu pada classroom action research model Kemmis & Taggart (1988) dengan tiga langkah kegiatan yaitu: *planning, acting & observing dan reflecting*.

Penelitian ini dilaksanakan di Prodi Pendidikan Bimbingan dan Konseling semester genap TA. 2020/2021 pada matakuliah Perkembangan Peserta Didik. Subjek penelitian sebanyak 36 orang mahasiswa yang mengontrak matakuliah PPD. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan yaitu: wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi.



Gambar 1. PTK Model Kemmis dan Taggart (1988)

Hasil dan Pembahasan

1. *Planning*

Pada tahap perencanaan PTK ini diawali dengan pengambilan data awal untuk mengetahui sejauhmana pemahaman mahasiswa pada matakuliah PPD. Data awal diperoleh dari hasil observasi proses pembelajaran dan kegiatan wawancara dosen dan mahasiswa. Hasil dari data awal ini dijadikan sebagai bahan untuk melaksanakan PTK yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Berdasarkan observasi selama melakukan penelitian pada perkuliahan PPD tidak semua materi kuliah dapat dipahami mahasiswa dengan menggunakan metode ceramah saja, akan tetapi dosen dapat menerapkan metode, strategi, pendekatan ataupun model pembelajaran yang cocok digunakan pada materi tersebut, sehingga mahasiswa dapat terlibat aktif dan termotivasi pada pembelajaran.

Melalui penerapan model pembelajaran CTL. Proses belajar dalam CTL dapat mendorong mahasiswa agar dapat mengaitkan antara materi atau konsep-konsep yang telah dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Setelah diperoleh data hasil observasi, disusunlah rencana pelaksanaan semester (RPS) dan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) yang disesuaikan dengan tahapan-tahapan pada model pembelajaran CTL yang meliputi empat tahap, yaitu invitasi, eksplorasi, penjelasan dan solusi, dan pengambilan tindakan.

2. Action

Pada tahap pelaksanaan dilakukan penilaian terhadap kinerja dosen dan aktivitas mahasiswa. Berikut ini pemaparan penilaian kinerja dosen dan aktivitas mahasiswa. Pada pelaksanaan pembelajaran dilakukan penilaian terhadap kinerja dosen. Kinerja dosen dibagi dalam 2 tahap, yaitu tahap perencanaan dan pelaksanaan. Penilaian kinerja dosen dilakukan sebanyak 3 kali, yaitu pada siklus I dan siklus II. Kinerja dosen pada siklus I dan II diawali dengan merencanakan pembelajaran. dosen menyusun RPS dengan memperhatikan Indikator Capaian Matakuliah (CPMK) dan merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Kemudian menyusun langkah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan tahapan-tahapan model pembelajaran CTL serta menyiapkan Lembar Kerja Mahasiswa dan soal evaluasi untuk mengukur dan mengetahui hasil belajar mahasiswa. Selanjutnya melaksanakan kegiatan pembelajaran, pada kegiatan awal, dosen memeriksa kesiapan belajar mahasiswa, melakukan kegiatan apersepsi kepada mahasiswa kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran dosen menjelaskan prosedur pembelajaran model CTL.

Pada kegiatan inti pembelajaran, dosen menerapkan tahapan-tahapan model pembelajaran CTL. Tahapan pertama pada CTL adalah Tahap Invitasi, dosen mengkonstruksikan materi pelajaran dengan kehidupan mahasiswa dan pengalaman

mahasiswa berdasarkan apersepsi. Konstruktivisme ialah upaya mahasiswa dapat mengembangkan pengetahuan menjadi lebih bermakna dari apa yang sudah dialami.

Tahap kedua ialah Eksplorasi, dosen membagi mahasiswa ke dalam 6 kelompok untuk melakukan penyelidikan menemukan konsep. Dengan dilakukannya kegiatan diskusi kelompok mahasiswa dapat bekerja sama mengatasi tugas yang diberikan oleh dosen. Belajar membentuk kelompok itu baik jika pada setiap seseorang merasa mempunyai tanggung jawab terhadap kelompoknya, mahasiswa dapat berpartisipasi dan bekerja sama dengan mahasiswa lain dan menimbulkan perubahan pada tingkah laku mahasiswa dari anggota kelompok.

Selanjutnya Tahap Penjelasan dan Solusi, mahasiswa mempresentasikan hasil observasinya kemudian memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengemukakan tanggapan atau pendapatnya, dan dosen membimbing mahasiswa untuk menyimpulkan hasil percobaan. Tahap terakhir pada CTL yaitu dosen memberi penguatan terhadap pemahaman mahasiswa mengenai materi yang diajarkan. Pada kegiatan akhir pembelajaran, dosen membimbing mahasiswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dibahas, dosen memberikan motivasi kepada mahasiswa agar mahasiswa dapat berinteraksi dengan berbagai hal yang dapat diperoleh dari lingkungan.

3. Observasi

Sepanjang jalannya tindakan yang dilakukan di kelas, hal apapun yang terjadi selama berlangsungnya tindakan dapat diamati, dari persiapan hingga penyelesaian. Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga tidak menutup kemungkinan 1 (satu) mahasiswa melakukan berbagai aktifitas kegiatan sesuai dengan aspek yang diamati.

Dalam pelaksanaan observasi, tidak semua komponen model pembelajaran CTL terwujud, walaupun dosen sudah berusaha mengkombinasikan berbagai macam metode. Begitu juga indikator-indikator yang ada di lembar observasi tidak semua berjalan dengan baik, mengingat kemampuan mahasiswa sangat beragam.

4. Refleksi

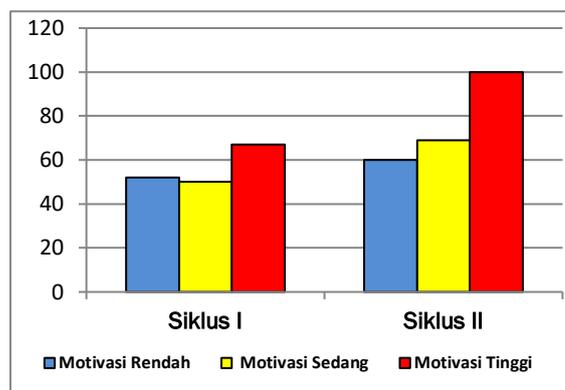
Kegiatan refleksi dilaksanakan dengan cara diskusi dengan pihak-pihak yang terkait setelah tindakan dilaksanakan, sehingga ditemukan permasalahan yang dapat ditarik kesimpulannya apakah tindakan telah sesuai dengan tujuan atau tindakan yang harus di direvisi untuk kegiatan yang akan datang agar lebih focus. Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang kurang baik dalam proses pembelajaran dengan penerapan CTL.

Dari hasil pengamatan siklus I, maka menghasilkan catatan-catatan kegiatan dalam proses pembelajaran. Segala kelemahan-kelemahan selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ditindak lanjuti dengan dilanjutnya pelaksanaan siklus II. Berdasarkan refleksi Siklus II apa yang telah dilakukan dosen dalam proses pembelajaran sudah mengalami peningkatan, terbukti apa yang telah tampak pada lembar observasi dan dalam hasil evaluasi. Oleh sebab itu dua siklus yang telah direncanakan sudah dianggap cukup dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

5. Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa

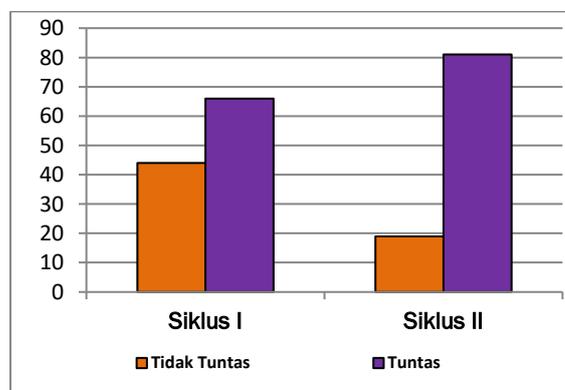
Pemberian tindakan pada siklus pertama dianggap telah berhasil meningkatkan motivasi belajar mahasiswa yang ditunjukkan dengan berbagai indikator yaitu: keseruan mahasiswa dalam berdiskusi dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, keaktifan mahasiswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui, serta munculnya keberanian mahasiswa untuk menyampaikan pendapat

dan gagasan. Peningkatan motivasi seperti gambar 2 berikut.



Gambar 2. Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa

Selama siklus II pembelajaran CTL yang dilaksanakan berjalan dengan lebih baik, dimana kegiatan pembelajaran berjalan lebih kondusif. Paparan Data Peningkatan Tes Hasil Belajar Mahasiswa Adapun peningkatan hasil belajar mahasiswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 3. Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa

Simpulan

Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di Prodi Bimbingan dan Konseling dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa terutama pada matakuliah Perkembangan Peserta Didik. Sehingga model CTL dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran.

21 (1), 51-63.
<https://doi.org/10.33830/jp.v2i1i.746.2020>

Daftar Pustaka

- Abdul, K. (2017). Analisis Pendekatan Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) di SMP N 2 Teluk Jame Timur, Karawang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7 (2): 144-152.
- Azman, A., Ambiyar, Simatupang, W., Karudin, A., Dakhi, O.(2020). Link And Match Policy In Vocational Education To Address The Problem Of Unemployment. *International Journal Of Multi Science*,1(6), 76-85.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123-140.
<https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Dakhi, O., Jama, J., Irfan, D., Ambiyar., & Ishak. (2020). Blended Learning: A 21st Century Learning Model At College. *International Journal Of Multi Science*, 1(8), 50-65.
- Dakhi, O., Masril, M., Novalinda, R., Jufrinaldi, J., & Ambiyar, A. (2020). Analisis Sistem Kriptografi dalam Mengamankan Data Pesan Dengan Metode One Time Pad Cipher. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 20(1), 27-36.
- Fajra, M., Ambiyar, A., Rizal, F., & Dakhi, O. (2020). Pengembangan Model Evaluasi Kualitas Output Pembelajaran Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Kota Padang. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 1-9.
<https://doi.org/10.24905/cakrawala.v14i1.1480>
- Fajra, M., Jalinus, N., Jama, J., & Dakhi, O. (2020). Model Pengembangan Kurikulum Sekolah Inklusi Berdasarkan Kebutuhan Perseorangan Mahasiswa Didik. *Jurnal Pendidikan*
- Febtriko, A., Ambiyar, Jama, J., Irfan, D., Dakhi, O. (2020). Effectiveness Of Occupational Therapy Using Robot Manipulator For Elderly. *International Journal Of Multi Science*, 1(9), 1-9.
- Ferdiansyah, Ambiyar, Zagoto, M. M., Putra, I E D., (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran berbasis E Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Matakuliah Media Pembelajaran Musik. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 21(1), 062-072. DOI:
<https://doi.org/10.24036/komposisi.v21i1.108082>
- Hasnidar, H., & Elihami, E. (2019). Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching Learning Terhadap Hasil Belajar PKn Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 42–47.
- MaiFitri, A., Reinita, & Arwin. (2018). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 49–56.
<https://doi.org/10.36456/buanamatematika.v6i1.:377>
- Masril, M., Dakhi, O., Nasution, T., Ambiyar. (2020). Analisis Gender Dan Intellectual Intelligence Terhadap Kreativitas. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18 (2), 182-191.
<https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i2.1847>
- Masril, M., Jalinus, N., Jama, J., & Dakhi, O. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 2 Padang. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12 (1), 12-25.
- Mallisza, Danyl., Siregar, Muhammad Ilham A., Dakhi, O., Ramadhana, I.

- (2020). Sistem Pemesanan Makanan Di Mini Resto AA Fried Chicken. *Journal Of Sciencetech Research*. 2 (1), 043-057
- Novalinda, R., Dakhi, O., Fajra, M., Azman, A., Masril, M., Ambiyar., Verawadina, U. (2020). Learning Model Team Assisted Individualization Assisted Module to Improve Social Interaction and Student Learning Achievement. *Universal Journal of Educational Research*, 8(12A), 7974 - 7980. DOI: 10.13189/ujer.2020.082585.
- Rusman. (2010). *Model - model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarumaha, R., Harefa, D., & Zagoto, M. M. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep geometri Transformasi Refleksi Siswa Kelas XII-IPA-B SMA Kampus Telukdalam Melalui Model Pembelajaran Discovery learning Berbantuan Media Kertas Milimeter. *Jurnal Education and development*, 6 (1); 90-96. Institut Pendidikan Tapanuli Selatan.
- Trianto. (2011) *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi Dan Implementasinya. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zagoto, M. M. & Dakhi, O. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Peminatan Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 157-170.
- Zagoto, Maria M. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Realistic Mathematic Educations Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Education And Development*, vol. 3, no. 1, p. 53, Feb. 2018.
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 259-265.

Profil Penulis

Jonisman Kristian Laoli, S.Pd.K., M.Pd.K adalah dosen tetap di YAPERTI Nias. Beliau aktif mengajar di Prodi Pendidikan Bimbingan dan Konseling, IKIP Gunungsitoli. Penulis Lulus S1 pada tahun 2012 di Prodi Pendidikan Agama Kristen, Universitas Kristen Immanuel dan Lulus S2 pada tahun 2014 di Prodi Pendidikan Agama Kristen, Universitas Kristen Immanuel.